

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian

Media berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘*medius*’ yang berarti perantara atau pengantar.<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab media disebut juga ‘*wasail*’ yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>2</sup>

*Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Munadi, mengemukakan media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>3</sup>

Menurut Nasution, media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Misykat*, Vo. 03 No. 1, Juni 2018, 173-174

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), cet. 16, 3.

<sup>3</sup> Haris Budiman, “Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, November 2016, 19-20.

menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.<sup>4</sup>

Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Jadi, media pembelajaran adalah segala alat fisik atau sarana yang didesain secara khusus yang digunakan untuk menyalurkan pesan/materi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa dalam belajar dengan tujuan agar materi yang disalurkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa secara efektif.

## **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

---

<sup>4</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, 173-174.

<sup>5</sup> Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juli 2014, 133-134.

a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

b. Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c. Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

d. Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

e. Fungsi Individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 73-75.

Menurut Hamalik bahwa fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk membuat situasi belajar yang efektif.
- b. Media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas.
- e. Media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan. Media sangat berguna pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Sedangkan Menurut Degeng dalam Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah menjelaskan bahwa secara lebih luas fungsi dari media sebagai berikut:

- a. Menghindari terjadi verbalisme ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Menumbuhkan minat serta motivasi untuk mengikuti pelajaran.
- c. Memunculkan rasa penasaran peserta didik.
- d. Pemberian rangsangan untuk belajar.
- e. Membuat aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan mengefektifkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lemi Indriyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2019, 18-19.

<sup>8</sup> Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

### 3. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>9</sup>

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

---

<sup>9</sup> Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", *AXIOM*, Vol. 7 No. 1, Januari – Juni 2018, 94-95.

- i. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- j. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.<sup>10</sup>

Menurut Levie dan Lentz ada empat fungsi dari pemanfaatan media pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. Fungsi Atensi

Media visual dipergunakan sebagai alat sentral dalam proses pembelajaran. Tampilan atau bentuk media visual yang menarik akan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan.

- b. Fungsi Afektif

Media visual dapat mampu membangkitkan minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

- c. Fungsi Kognitif

Media visual akan mempermudah dalam memahami dan mengingat terhadap pesan yang terkandung dalam gambar.

- d. Fungsi Kompensatoris

Media visual yang dipergunakan dapat mengakomodir kelemahan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang ditampilkan dalam gambar. Peserta didik yang lemah dalam

---

<sup>10</sup> Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widya Swara*, Vol. 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, 114-115.

memahami materi yang disampaikan dalam bentuk verbal akan terbantu dengan penggunaan media visual.<sup>11</sup>

Adapun manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.<sup>12</sup>

#### **4. Tujuan Media Pembelajaran**

Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu:

- a. Memudahkan pembelajaran yang ada di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi pembelajaran yang berlangsung.
- c. Menjaga keterkaitan antara materi dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

#### **5. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media yang lazim dipakai dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia adalah:

---

<sup>11</sup> H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 7-8.

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

<sup>13</sup> *Ibid*, 5.

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. meliputi foto, gambar, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik kartun, peta, globe, papan flanel, dan papan buletin.

b. Media Audio.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam (*Still Projected Medium*).

Media ini mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), media transparansi, proyektor tak tembus pandang (*opaque projector*), mikrofis, film, film gelang, televisi, video, dan permainan.<sup>14</sup>

Bretz mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:

- a. Media audio visual gerak yang menampilkan suara, gambar, garis simbol, dan gerak.
- b. Media audio visual diam yang menampilkan suara, gambar, garis dan simbol.
- c. Media audio semi gerak yang menampilkan gari, simbol dan gerak.
- d. Media visual gerak yang menampilkan gambar, garis, simbol dan gerak.

---

<sup>14</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2011), Hal. 28

- e. Media visual diam yang menampilkan gambar, garis dan simbol.
- f. Media semi gerak, yang menampilkan garis, simbol dan gerak.
- g. Media audio yang menampilkan suara saja.
- h. Media cetak yang menampilkan simbol saja.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Briggs, bahwa terdapat 13 macam media, yaitu: Obyek, Model, Suara langsung, Rekaman audio, Media cetak, Pembelajaran terprogram, Papan tulis, Media transparansi, Film rangkai, Film bingkai, Film, Televisi, Gambar.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat mengenai media tersebut diatas, maka jenis-jenis media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Media Visual Diam

Media visual diam adalah Media cetakan dan grafis. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut “media grafis”. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya, macam-macam media grafis adalah gambar/foto, diagram, bagan, poster, media cetak, buku.

---

<sup>15</sup> Salahuddin, “Pengaruh Penggunaan Media Work Sheet Pada Pembelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Proses dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bolo” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 1 No. 1, Desember 2016, 116-117.

<sup>16</sup> Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018, 105-106.

b. Media Display

1) Papan Tulis/*White Board*

Media ini dapat dipakai untuk penyajian tulisan-tulisan, sketsket gambar dengan menggunakan kapur/spidol white board baik yang berwarna ataupun tidak berwarna.

2) Papan Flanel

Media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik.

3) Flip *Chart*

Lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik.

c. Gambar Mati yang Diproyeksikan

Dengan menggunakan proyektor, informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar, sehingga informasi berupa: tulisan, gambar, bagan akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh siswa. yang dimaksud gambar mati (*still picture*) adalah berupa: gambar, foto, diagram, tabel, ilustrasi dll.<sup>17</sup>

**B. Media Card Sort**

**1. Pengertian**

*Card Sort* yakni media pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. merupakan salah satu model pembelajaran aktif dari berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Fatikh Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran", *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 2, Desember 2019, 89-90.

Fatah Yasin berpendapat bahwa, *Card Sort* adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui alat bantu berupa kartu yang berisi klasifikasi materi pembelajaran.<sup>18</sup>

Istilah *Card Sort* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni *Card* dan *Sort*. Jika dimaknai perkata *Card* bermakna kartu dan *Sort* bermakna sortir atau pilih.<sup>19</sup> Menurut Silberman *Card Sort* berarti memilah dan memilih kartu. *Card Sort* adalah kartu yang cara menggunakannya dengan disortir. Tujuan dari Media mensortir kartu ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.<sup>20</sup>

Media *Card Sort* sebagai salah satu media pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam belajar. Penggunaan media ini mengutamakan gerakan fisik siswa ketika mencari teman dengan kategori sama. Gerakan fisik tersebut dapat membantu siswa untuk memberi energi pada otak yang telah letih berfikir.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ketut Sanjaya, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA", *Mimbar PGSD*, Vol. 6 No. 3, 2016, 3-4.

<sup>19</sup> Ulfia Rahmi, "Efektivitas Metode *Card Sort* Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hiragana Dalam Bahasa Jepang", *JAPANEDU*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2016, 4-6.

<sup>20</sup> Supardi, "Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SDN Kangas Tahun Pelajaran 2017/2018." *JISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 3 NO. 2, 2019, 75-76.

<sup>21</sup> Fransisco Adam, "Pengembangan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbasis Media *Card Sort* pada Pendidikan Kewarganegaraan di SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6 No. 8, 2017.2-3.

*Card Sort* (sortir kartu) sebagai salah satu media merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>22</sup> Selain hal tersebut, dengan adanya kegiatan kolaboratif siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan karena adanya bantuan dari teman sejawatnya.<sup>23</sup>

Salah satu karakter dalam Media *Card Sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar benar dipahami dan dimengerti oleh siswa. Karakter khas dari pembelajaran aktif media *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang diperolehnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sarifa Suhra, "Pembelajaran Inklusif Gender Melalui Metode Card Short di Madrasah Ibtidaiyah", *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 10 No. 1, 2019, 16-17.

<sup>23</sup> Edma Kumala Sari, "Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar" *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7 No. 3, 2019, 245-246.

<sup>24</sup> Supardi, "Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SDN Kangas Tahun Pelajaran 2017/2018." *JISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 3 NO. 2, 2019, 75-76.

## 2. Langkah-Langkah Media *Card Sort*

Penerapan media *Card Sort* tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan cara menggunakan kartu-kartu yang dibuat oleh seorang guru. Di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan tentang suatu materi. Langkah-langkah yang digunakan ketika menerapkan media *Card Sort* dalam pembelajaran adalah:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri.
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin terkait materi.
- e. Mintalah setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- f. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah di acak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 50-51.

Menurut Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah penerapan media pembelajaran *Card Sort* sebagai berikut:

- a. Setiap siswa diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Setiap siswa berkeliling mencari kategori di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (guru dapat mengumumkan atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.<sup>26</sup>

Sedangkan Menurut Dedi Wahyudi Penerapan strategi (media) belajar *Card Sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selembarnya kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu kategori atau masalah masing-masing.

---

<sup>26</sup> Sutopo, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Tentang KPK dengan Model Pembelajaran *Card Sort* Berbantu Media Kartu Bilangan", *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2019, 93-94.

- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf.
- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.<sup>27</sup>

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Media *Card Sort***

Sebagai salah satu alternatif pembelajaran, media *Card Sort* mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga terdapat kelemahan-kelemahan. Beberapa kelebihan dan kelemahan dari media *Card Sort* akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Media *Card Sort* yaitu:
  - 1) Dapat membantu siswa untuk mempelajari informasi yang beragam dengan mudah.
  - 2) Dapat menggairahkan siswa yang merasa penat karena terdapat gerakan fisik didalamnya

---

<sup>27</sup> Rira Asminarseh, "Implementasi Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malili Tahun Pelajaran 2015-2016", *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, Vol. 03 No. 02, Desember 2018, 334-335.

- 3) Dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.
  - 4) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
  - 5) Dapat mengungkapkan daya ingat (*recall*) terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.
- b. Kekurangan Media *Card Sort*
- 1) Membutuhkan persiapan seperti pembuatan media berupa kartu-kartu dan suasana kelas menjadi gaduh.
  - 2) Dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang seperti pembuatan media, RPP, dan instrumen lain yang dibutuhkan, serta guru harus pandai dalam mengendalikan siswa agar dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

## C. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>29</sup> Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.<sup>30</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Erma Nur Hanifah, "Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka", *JIPSINDO*, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, 66-67.

<sup>29</sup> Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 66.

<sup>30</sup> Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 2, Maret 2018, 25-26.

<sup>31</sup> Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, Februari 2017, 24-25.

Sedangkan minat belajar menurut Asiah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain. Minat belajar merupakan suatu perasaan yang dapat dirasakan oleh seseorang dalam suatu proses perubahan tingkah laku untuk membentuk perhatian khusus yang terus-menerus, sehingga tercipta sebuah kemampuan atau keterampilan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya tanpa adanya paksaan dari luar.<sup>32</sup>

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya.<sup>33</sup>

Jadi, minat belajar siswa adalah perhatian, rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

## **2. Indikator Minat Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- a. Rasa suka/senang
- b. Pernyataan lebih menyukai

---

<sup>32</sup> Asiah Badriyatur Rojabiyah dan Wahyu Setiawan, "Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender," *Journal On Education* 01, no. 02 (2019): 458–59.

<sup>33</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2012), 181.

- c. Adanya rasa ketertarikan
- d. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.<sup>34</sup>

Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

- a. Perasaan senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 132.

b. Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argumen.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

d. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar,

konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.<sup>35</sup>

Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah rasa tertarik, perasaan senang, perhatian siswa, partisipasi, keinginan atau kesadaran.

### **3. Ciri-ciri Minat Belajar**

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>36</sup>

### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mempunyai minat dalam belajar. Menurut Kompri, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal yang terdiri dari :
  - 1) Faktor Jasmani

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

<sup>36</sup> Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen", *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, Vol. 5, No. 1, Mei 2016, 444-445.

Faktor jasmani sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena kesehatan menjadi sangat penting agar siswa tetap semangat dalam belajarnya. Selain itu cacat tubuh siswa juga sangat mempengaruhi minat belajarnya siswa. Misalnya apabila ada siswa yang kurang sempurna tubuhnya seperti buta, maka siswa tersebut akan merasa kurang baik dalam belajar.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis siswa juga mempengaruhi minat belajarnya, seperti intelegensi, kematangan, kesiapan dalam belajar, bakat, motivasi.

## 3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kelelahan jasmani dan rohani: pertama, kelelahan jasmani bisa ditandai dengan keadaan tubuh yang lemas, lemah dan lunglai, sehingga membuat minat belajar siswa menurun. Kedua, kelelahan rohani, bisa dilihat dengan adanya kebosanan dalam belajar, sehingga minat untuk belajar hilang.

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi diri anak dari luar, meliputi:

- 1) Tujuan pengajaran, tujuan pembelajaran menjadi penting bagi guru karena tujuan dapat mengarahkan usaha-usaha guru dalam mengajar. Dengan adanya tujuan, guru akan siap mengajar dan membawa siswa untuk melakukan proses belajar. Dan dengan

adanya tujuan pembelajaran, siswa akan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

- 2) Guru yang mengajar, minat belajar siswa juga tergantung dengan guru yang mengajar. Guru yang berpenampilan menarik akan membangkitkan minat belajar siswa, begitupun sebaliknya. Selain itu, interaksi guru dengan siswa juga menjadi peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.
- 3) Bahan pelajaran, apabila bahan pelajaran yang sedang dipelajari tidak sesuai dan tidak sesuai dengan yang diinginkan siswa, maka akan timbul ketidak tertarikannya siswa terhadap bahan pelajaran tersebut sehingga tidak akan memunculkan kepuasan belajar.
- 4) Metode pengajaran, apabila metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan atau metodenya kurang menarik dan tidak bervariasi, maka siswa akan cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.
- 5) Media pengajaran, media pembelajaran yang digunakan sangat membantu menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan adanya media pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar.
- 6) Lingkungan, siswa yang minat terhadap suatu pelajaran apabila mereka berada dalam lingkungan yang bisa menumbuhkan

minat tersebut. Seperti lingkungan yang tenang tidak bising, nyaman, bersih dan lainnya.<sup>37</sup>

## D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

### 1. Pengertian

Kata Akidah, dalam Bahasa Arab disebut *al'aqda* artinya ikatan, bisa juga disebut *al tausiqu* artinya rasa percaya dan yakin yang kokoh. Bisa juga *al-ikhamu* yang berarti membuat kokoh dan *ar-rabtu biquwwah* artinya menguatkan ikatan. Sedangkan secara terminologi, kata akidah diartikan sebagai keimanan yang tidak mudah goyah.

Kata akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang dalam bahasa Arab diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna akhlak dalam Al-Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu *khuluq*, tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S Al-Qalaam ayat 4).

Sedangkan akhlak secara luas diartikan sebagai perbuatan individu yang condong untuk berbuat baik tanpa dipikirkan atau dengan kata lain perbuatan tersebut dilakukan secara reflek. Tentu hal ini menuntut kepekaan akal dan hati seseorang, juga menuntut pengertian, serta kepedulian terhadap orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 144-146.

<sup>38</sup> Syaifudin dan Weni, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta al-Mustaqim Tiga Serumpun, Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2019-2020”, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1, Maret 2021, 38.

Dasar dari akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab ayat 21).

Pendidikan akidah dan akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan panutan agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>39</sup>

## 2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada 7 fungsi, yaitu:

---

<sup>39</sup> Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 132.

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan akan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami akidah akhlak ke lembaga yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

---

<sup>40</sup> Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 102.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, 133.